

STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SDN ACEH BESAR

Cut Leni Marlina¹, Rahmatullah², Musdiani³, Siti Mayang Sari

^{1, 2, 3, 4}Universitas Bina Bangsa Getsempena, Jl. Tanggul Krueng Lamnyong No.34, Banda Aceh, Indonesia
Email: cutleni127@gmail.com

Article History

Received: 12-01-2024

Revision: 18-01-2024

Accepted: 21-01-2024

Published: 22-01-2024

Abstract. The purpose of this study is to determine the influence of the principal's leadership strategy in developing the quality of education, through school-based management. The research conducted used quantitative and qualitative approaches. The population in this study amounted to 165 people, the sample taken was 64 people. The data collection techniques used in this study consisted of questionnaires, interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques use data collection, data reduction, data presentation to determine the influence between variables of principal leadership strategy (X1), school-based management (X2) and education quality (Y). The results of the study were the influence of the principal's leadership strategy in developing the quality of education at SDN Aceh Besar with a percentage of 56.7%, there was the influence of school-based management on the quality of education at SDN Aceh Besar with a percentage of 47.9%, there was the influence of the principal's leadership strategy in developing the quality of education through school-based management at SDN Aceh Besar with a percentage of 77.3%.

Keywords: Principal, School Based Management, Education Quality

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan, melalui manajemen berbasis sekolah. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 165 orang, sampel yang diambil sebesar 64 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data untuk mengetahui pengaruh antar variabel strategi kepemimpinan kepala sekolah (X₁), manajemen berbasis sekolah (X₂) dan mutu pendidikan (Y). Hasil penelitian adalah terdapat pengaruh strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan di SDN Aceh Besar dengan persentase sebesar 56,7%, terdapat pengaruh manajemen berbasis sekolah terhadap mutu pendidikan di SDN Aceh Besar dengan persentase sebesar 47,9%, terdapat pengaruh strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah di SDN Aceh Besar dengan persentase sebesar 77,3%.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Manajemen Berbasis Sekolah, Mutu Pendidikan

How to Cite: Marlina, C. L., Rahmatullah., Musdiani., & Sari, S. M. (2024). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SDN Aceh Besar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (1), 478-487. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.811>

PENDAHULUAN

Strategi kepemimpinan merupakan rangkaian dari rencana sebagai sasaran, kebijakan atau tujuan yang ditetapkan oleh seorang pemimpin sesuai dengan kondisi yang ada, sehingga mampu mewujudkan/mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi diartikan rencana yang cermat

mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran (Saputra, 2022). Maknanya adalah cara dan gaya yang dipakai kepala sekolah dalam merumuskan rencana yang cermat dan menetapkan kebijakan sekolah khususnya dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Kepala sekolah merupakan pemimpin lembaga yang dapat membawa arah lembaga tersebut pada pencapaian tujuan sekolah tersebut. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai motor penggerak sekaligus sebagai evaluator dari organ-organ yang ada di bawahnya. Tentunya sebagai seorang pemimpin harus memiliki karismatik agar dapat mempengaruhi orang lain dalam melakukan tindakan agar rencana yang telah ditetapkan bisa tercapai seperti yang diharapkan (Akmaluddin, 2023).

Salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam lembaga Pendidikan adalah guru. Untuk selalu meningkatkan kinerja guru tentunya seorang kepala sekolah harus memiliki strategi dalam meningkatkan kinerja guru agar dapat mengupayakan peningkatan pendidikan. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga pendidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mengikut sertakan seluruh tenaga pendidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Peningkatan mutu pendidikan pada hakekatnya bukanlah suatu hal yang sederhana, melainkan suatu kegiatan yang dinamis dan menantang karena pendidikan selalu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman (Mukti, 2019). Tujuan utama manajemen berbasis sekolah adalah meningkatkan mutu sekolah dengan menitikberatkan pada tiga pilar utama, yaitu manajemen sekolah, proses pembelajaran dan peran serta masyarakat di sekolah. Manajemen berbasis sekolah merupakan suatu bentuk pelimpahan tanggung jawab dan wewenang yang berkaitan dengan manajemen sekolah dari pemerintah pusat kepada sekolah untuk meningkatkan mutu dan akuntabilitas secara mandiri. Tanggung jawab dan wewenang tersebut meliputi aspek pengelolaan sumber daya manusia, anggaran, sarana dan prasarana, pemantauan dan evaluasi. Pelimpahan wewenang dan tanggung jawab diharapkan dapat meningkatkan mutu sekolah (Riyad & Rois, 2019).

Peningkatan mutu sekolah tidak terlepas dari peran kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, orang tua, pemangku kepentingan, dan masyarakat secara langsung dalam pengambilan keputusan (Milah et al., 2023). Dengan mengalihkan kewenangan dalam pengelolaan pendidikan ditingkat sekolah, sekolah diharapkan mampu menjawab kebutuhan dan tantangan secara langsung. Manajemen berbasis sekolah memerlukan langkah strategis dalam rangka penyempurnaan kurikulum dan program melalui peran kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, orang tua, komite sekolah, pemangku kepentingan dan

masyarakat, serta peningkatan *input*, proses dan *output*. dengan mengacu pada capaian kinerja sekolah (Saleh, 2019).

Manajemen berbasis sekolah memiliki fungsi dan peran yang sangat besar dalam memperbaiki masalah keuangan, program kegiatan, sarana dan prasarana, serta komponen penunjang mutu pendidikan (Fajrin, 2018). Sekolah memiliki kewenangan merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan, dengan melibatkan masyarakat secara langsung. Manajemen berbasis sekolah memberikan kewenangan dan tanggung jawab kepada kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, orang tua, pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk berinovasi dan berimprovisasi dalam peningkatan mutu sekolah (Riyad & Rois, 2019). Kewenangan tersebut dapat dimanfaatkan oleh kepala sekolah untuk mengatasi permasalahan implementasi kurikulum dalam proses pembelajaran, masalah manajerial dan mutu sekolah, melalui aktivitas, kreativitas dan profesionalisme sumber daya manusia yang dimilikinya. Sekolah juga dapat melibatkan masyarakat melalui komite sekolah untuk memantau, mengevaluasi dan mendorong sekolah untuk meningkatkan akuntabilitas sekolah. Kepala sekolah sebagai pendidik, manajer, administrator, pengawas, pemimpin, inovator, dan motivator.

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu mempengaruhi guru, tenaga kependidikan, siswa, orang tua, komite sekolah, pemangku kepentingan dan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Akmaluddin et al., (2023) berpendapat bahwa kepemimpinan adalah perilaku pribadi dan sifat-sifat yang mempengaruhi orang lain melalui interaksi, kerjasama, atau posisi administratif, disebut sebagai legitimasi pengaruh. Keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa dialah yang menentukan titik pusat dan ritme sekolah itu sendiri. Jadi, keberhasilan suatu sekolah merupakan keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah juga. Manajemen berbasis sekolah bukanlah hal yang baru di Indonesia, namun distribusi dan implementasinya masih belum merata. Implementasi manajemen berbasis sekolah memerlukan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan, terutama pemerintah daerah.

Keberhasilan implementasi manajemen berbasis sekolah dapat dicapai dengan mengukur indikator masukan, proses dan keluaran serta hasil di dunia kerja (Akmaluddin, 2023). Manajemen pendidikan mencakup seluruh substansi manajemen yang dilakukan oleh sekolah, termasuk SD yang ada di Aceh Besar. Sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan yang dikenal sebagai sekolah yang memiliki segudang prestasi yang membanggakan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena tersebut melalui pengumpulan data yang berkaitan dengan aspek-aspek manajemen berbasis sekolah yang mencakup substansi manajemen pendidikan di sekolah-sekolah tersebut. Sebagai lembaga pendidikan yang

bernaung di bawah pemerintah, kebijakannya didasarkan pada peraturan pemerintah, baik proses pendidikan, administrasi, maupun proses manajemen. Sekolah memiliki orientasi untuk mengembangkan kurikulum dengan mengacu pada peningkatan mutu manajemen sekolah, pengembangan sekolah harus berorientasi pada mutu sekolah dengan melibatkan pemangku kepentingan, komite, orang tua, dan masyarakat (Mukti, 2019).

Kepala sekolah dapat menciptakan sekolah yang berkualitas. Strategi yang terlihat di SDN Aceh Besar adalah mempresentasikan prestasinya kepada masyarakat, siswanya selalu diperhitungkan dalam perlombaan atau olimpiade, menjuarai kejuaraan lokal maupun nasional, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Hal ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan seorang kepala sekolah sebagai top manager dalam pendidikan. Berdasarkan kajian awal yang dilakukan di SDN Aceh Besar, pendidikan merupakan masalah bagi semua pihak. Maka SDN Aceh Besar berusaha seoptimal mungkin dalam memberdayakan dan melibatkan keterlibatan semua pihak dalam kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan sekolah. Hal ini dimaksudkan agar seluruh elemen masyarakat dapat turut serta mensukseskan pendidikan anaknya dengan kualitas yang lebih baik. Karena itu pula, ini merupakan bagian dari respon terhadap kebijakan pemerintah dalam upaya Undang-Undang dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional terkait pelibatan masyarakat dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu. Kunci sukses yang harus dimiliki dan sekaligus daya saing yang paling efektif adalah kualitas. Siapapun yang berkualitas maka peluang untuk menjadi pemenang akan sangat terbuka (Mubarok et al., 2022).

Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengimplementasikan MBS di SMP N 16 Purworejo menggunakan prinsip otonomi, fleksibilitas, partisipasi, dan inisiatif. Prinsip otonomi mencakup pemahaman kepala sekolah terhadap perannya sebagai pemimpin organisasi yang mandiri dan memiliki otonomi di sekolah, pemahaman guru terhadap perubahan peran mereka dalam MBS yang berpengaruh terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan penetapan program sekolah, pemahaman pengurus komite sekolah terhadap peran mereka dalam pengelolaan sekolah sesuai tata kelola MBS. Prinsip fleksibilitas mencakup pemahaman kepala sekolah terhadap perannya sebagai pemimpin organisasi yang fleksibel, pemahaman guru terhadap fleksibilitas kepala sekolah dalam mengimplementasikan MBS, pemahaman pengurus komite sekolah terhadap peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang fleksibel dalam mengimplementasikan MBS. Prinsip partisipasi mencakup partisipasi kepala sekolah dan *stakeholders*, orang tua siswa, guru dan staf administrasi dalam pengambilan keputusan dan kegiatan lainnya di sekolah. Prinsip inisiatif mencakup perencanaan, pengelolaan kurikulum, pengelolaan proses seperti dalam kegiatan belajar

mengajar, pengelolaan ketenagaan, pengelolaan fasilitas, pelayanan siswa, hubungan sekolah dan masyarakat, pengelolaan iklim sekolah, dan evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah di SDN Aceh Besar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah pengertian, pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah yang berasal dari sampel orang atau penduduk yang diminta menjawab sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka (Guntoro, 2020). Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh (Moleong, 2017), pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Sukmadinata, 2010) menyatakan “penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diwawancarai, diamati, diminta untuk memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsi”.

Penelitian ini dilakukan melalui penyelidikan dan pengamatan terhadap semua objek yang diteliti dengan mengungkapkan semua fakta yang ada pada saat penelitian berlangsung. jenis penelitian yang digunakan adalah desain studi kasus yang berusaha mengkaji sebanyak mungkin data tentang subjek yang diteliti. Sedangkan pendekatan kuantitatif yang dipakai adalah pendekatan korelasi. Pendekatan penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lainnya berdasarkan pada koefisien korelasi. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana variabel dalam satu variabel berhubungan dengan variabel lainnya. Fokus penelitian ini mengungkap strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu Pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah di SDN Aceh Besar. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa SDN Aceh Besar.

HASIL

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) hipotesis penelitian yaitu strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah di SDN Aceh Besar.

Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yaitu terdapat strategi yang berarti antara kepemimpinan kepala sekolah terdapat mutu pendidikan. Dari hasil perhitungan korelasi diperoleh koefisien korelasi antara X_1 dan Y sebesar 0,567 dengan probabilitas 0,033 dengan taraf signifikan 0,05, maka angka $0,033 < \alpha 0,05$ maka H_0 yang menyatakan terdapat strategi antara kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan ditolak. Ini berarti strategi yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan. Selain itu berdasarkan hasil perhitungan regresi sederhana Y atas X_1 , didapat persamaan regresi $Y = 25.999 + 0,567X_1$. Secara keseluruhan pengujian signifikan dan linieritas strategi antara kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1. Hasil pengujian regresi antara X_1 terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25.999	6.205		7.897	.000
Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah	.696	.117	.567	2.284	.003

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dalam mengembangkan mutu pendidikan adalah ada pengaruh yang signifikan.

Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh yang berarti antara manajemen berbasis sekolah terhadap mutu pendidikan. Dari hasil perhitungan korelasi diperoleh koefisien korelasi antara X_2 dan Y sebesar 0,479 dengan probabilitas 0,002 dengan taraf signifikan 0,05, maka angka $0,002 < \alpha 0,05$ maka H_0 yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen berbasis sekolah terhadap mutu pendidikan ditolak. Ini berarti pengaruh yang signifikan antara manajemen berbasis sekolah terhadap mutu pendidikan. Selain itu berdasarkan hasil perhitungan regresi sederhana Y atas X_2 , didapat persamaan regresi $Y = 27.576 + 0,479X_2$. Secara keseluruhan pengujian signifikan dan linieritas pengaruh antara manajemen berbasis sekolah terhadap mutu pendidikan dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2. Hasil pengujian regresi antara X_2 terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	27.576	7.029		8.334	.000
Manajemen berbasis sekolah	.486	.116	.479	2.565	.002

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen berbasis sekolah (X_2) dalam mengembangkan mutu pendidikan adalah ada pengaruh yang signifikan.

Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga adalah terdapat pengaruh yang berarti antara strategi kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen berbasis sekolah terhadap mutu pendidikan. Dari hasil perhitungan korelasi diperoleh koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 bersama – sama terhadap Y sebesar 0,05 dengan probabilitas 0,000 dengan taraf signifikan 0,05, maka angka $0,000 < \alpha$ 0,05 maka H_0 yang menyatakan terdapat pengaruh antara strategi kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen berbasis sekolah terhadap mutu pendidikan ditolak. Ini berarti pengaruh yang signifikan antara strategi kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen berbasis sekolah terhadap mutu pendidikan.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel strategi kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan manajemen berbasis sekolah (X_2) secara bersama – sama terhadap mutu pendidikan (Y) sebesar 77,3%. Selain itu berdasarkan hasil perhitungan regresi sederhana Y atas X_1 dan X_2 , didapat persamaan regresi $Y = 20.728 + 0,576 + 0,367$. Secara keseluruhan pengujian signifikan pengaruh antara strategi kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen berbasis sekolah terhadap mutu pendidikan dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3. Hasil pengujian regresi antara X_1, X_2 terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	20.728	8.575		5.566	.000
Strategi kepemimpinan kepala sekolah	.695	.116	.567	4.100	.003
Manajemen berbasis sekolah	.351	.111	.367	2.517	.002

Berdasarkan tabel di atas membuktikan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan manajemen berbasis sekolah (X_2) terhadap mutu pendidikan (Y) adalah sangat signifikan dan linier. Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa diukur, strategi kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan manajemen berbasis sekolah (X_2) terhadap mutu pendidikan (Y) sebesar 77,3 %. Dengan demikian semakin banyak strategi kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen berbasis sekolah maka semakin tinggi mutu pendidikan. Selanjutnya berdasarkan hasil uji signifikan regresi yang dilakukan dengan uji F pada taraf 0,05 diketahui F hitung sebesar 20.728 dengan signifikan 0,000. Ini berarti bahwa dengan harga $p < \alpha$ 0,05 maka persamaan regresi tersebut diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh antara strategi kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan manajemen berbasis sekolah (X_2) terhadap mutu pendidikan (Y) di SDN Aceh Besar.

DISKUSI

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) Terhadap Mutu Pendidikan (Y)

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan di atas, menunjukkan bahwa antara strategi kepemimpinan Kepala sekolah terhadap mutu pendidikan terdapat pengaruh yang berarti pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dikatakan sangat berarti karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi $r = 0,567$. Hal ini berarti pula bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah memberi kontribusi yang nyata terhadap mutu pendidikan. Hal ini sangat berarti antara strategi kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan terdapat pengaruh yang sangat berarti dan signifikan. Dengan adanya pengaruh yang sangat berarti antara strategi kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen maka baik buruknya mutu pendidikan dapat diprediksi dari bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolahnya.

Kontribusi yang diberikan oleh variabel strategi kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan sebesar 56,7%, angka ini menunjukkan sumbangan yang berarti dari pengujian parsial. Ditemukan bahwa ada pengaruh yang berarti dari strategi kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan. Temuan penelitian di atas sejalan dengan pendapat strategi kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan mutu pendidikan, tanpa kepemimpinan yang baik proses peningkatan mutu tidak dapat dilakukan dan diwujudkan. Keutamaan pengaruh (*influence*) kepemimpinan kepala sekolah bukanlah semata-mata berbentuk instruksi, melainkan lebih merupakan motivasi atau pemicu (*trigger*) yang dapat memberi inspirasi terhadap para guru, sehingga inisiatif dan kreativitasnya berkembang secara optimal untuk meningkatkan kinerjanya.

Manajemen Berbasis Sekolah (X2) Terhadap Mutu Pendidikan (Y)

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan di atas, menunjukkan bahwa antara manajemen berbasis sekolah terhadap mutu pendidikan terdapat pengaruh yang berarti pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dikatakan berarti karena hasil perhitungan tersebut di dapat koefisien korelasi $r = 0,479$. Hal ini berarti pula bahwa iklim sekolah memberi kontribusi yang nyata terhadap mutu pendidikan. Kontribusi yang diberikan oleh variabel manajemen berbasis sekolah terhadap mutu pendidikan sebesar 47,9%, angka ini menunjukkan sumbangan yang berarti dari pengujian parsial. Ditemukan bahwa ada pengaruh yang berarti dari manajemen berbasis sekolah terhadap mutu pendidikan.

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Manajemen Berbasis Sekolah (X2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yaitu strategi kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen berbasis sekolah jika digabungkan menunjukkan korelasi yang sangat berarti terhadap mutu pendidikan. Dikatakan sangat berarti karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi $r = 0,773$. Keberartian tersebut ditunjukkan dengan besarnya sumbangan kedua faktor tersebut terhadap mutu pendidikan yaitu 77,3% artinya ada faktor lain sebesar 22,7% mempengaruhi mutu pendidikan. Dengan menguatnya pengaruh tersebut, berarti bahwa pencapaian mutu pendidikan dapat diprediksi melalui pendekatan kedua variabel bebas tersebut. Pendekatan ini menjadi cukup karena kedua variabel bebas ini satu sama lain saling mendukung dalam upaya mencapai mutu pendidikan yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan strategi kepemimpinan kepala sekolah (X1) dalam mengembangkan mutu pendidikan (Y) di SDN Aceh Besar, dengan persentase sebesar 56,7%. Terdapat pengaruh yang signifikan manajemen berbasis sekolah (X2) terhadap mutu pendidikan (Y) di SDN Aceh Besar, dengan persentase sebesar 47,9%. Terdapat pengaruh yang signifikan strategi kepemimpinan kepala sekolah (X1) dalam mengembangkan mutu pendidikan (Y) melalui manajemen berbasis sekolah (X2) di SDN Aceh Besar dengan persentase sebesar 77,3%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel yang mempengaruhi mutu pendidikan tidak dapat berjalan sendiri namun harus selalu bersinergi dalam pelaksanaannya sehingga memberikan kontribusi yang tinggi.

REFERENSI

- Akmaluddin, Musdiani, & Ashlan, S. (2023). *Perspektif Kepemimpinan Kecerdasan Emosional Kerja Guru*. Azka Pustaka.
- Fajrin, R. (2018). Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Al-Intizam*, 1(2), 1–37.
- Guntoro, G. (2020). Supervisi Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Stimulus dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(1), 64. <https://doi.org/10.30984/jii.v14i1.1100>
- Milah, S., Irpani, A., & Syehabudin, A. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Wiraguna Limbangan. *Al Iftikhar*, 1(2), 160–164. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/861%0Ahttps://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/download/861/811>
- Moleong, & J, L. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (Issue 2017). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubarak, A. A., Uswatiah, W., Wasiman, I., & Supyan, U. (2022). Balanced Score Card (BSC) dan Kembalian Pendidikan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 98–117. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i1.420>
- Mukti, M. A. (2019). Kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Keagamaan*, 3(2), 418–434.
- Riyad, M., & Rois, A. (2019). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam. *Thoriqotuna | Jurnal Pendidikan Islam*, 33(1), 1–10.
- Saleh, K. (2019). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di Provinsi Kalimantan Timur (Studi kasus SDIT Cordova Samarinda dan SDIT YABIS Bontang). *Fenomena*, 11(2), 143–153. <https://doi.org/10.21093/fj.v11i1.1388>
- Saputra, A. (2022). Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Smp. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 73–83. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/861%0Ahttps://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/download/861/811>
- Sukmadinata. (2010). Metode penenelitian pendidikan. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*, 20(5) 40–43. https://books.google.co.id/books?id=D9_YDwAAQBAJ&pg=PA369&lpg=PA369&dq=Prawirohardjo,+Sarwono.+2010.+Buku+Acuan+Nasional+Pelayanan+Kesehatan++Maternal+dan+Neonatal.+Jakarta+:+PT+Bina+Pustaka+Sarwono+Prawirohardjo.&source=bl&ots=riWNmMFyEq&sig=ACfU3U0HyN3I